

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN RRI PADANG TERHADAP PENGGUNAAN  
APLIKASI SIM-INTEGRATED SOFTWARE SYSTEM  
(Studi Kasus Menggunakan TAM diperluas)**

Yully Eka Fitri<sup>1</sup>, Zulhendra<sup>2</sup>, Asrul Huda<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang  
e-mail : [yullyekafitri12@gmail.com](mailto:yullyekafitri12@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine (1) perceived easy of use, perceived usefulness, attitude towards using, behavioral intention to use, real use of a system ( actual system use) as well as variables to be developed that is perceived compatibility (perceived compatibility) to the level of user acceptance Management Information System Integrated Software System (ISS). (2) To know the influence of five variables contained in Technology Acceptance Model and one variable that will be developed model together to the level of user acceptance Management Information System in RRI Padang. This type of research is descriptive and correlational. The population of this research is employees of RRI Padang. Sampling technique using proportional stratified random sampling with the number of samples of 50 people. Data analysis techniques are: descriptive analysis and inductive analysis, ie normality test, homogeneity test, and linearity test. The result of data analysis shows: perceived easy of use variable, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use, actual system use, perceived compatibility together significantly influence 66,4% toward acceptance level of Integrated Software System Management Information System ISS) at RRI Padang. So it can be concluded that perceived easy of use factors, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use, actual system use, and perceived compatibility have contributed to the acceptance level of the system. If each variable has a higher correlation it will increase the acceptance of Management Information Systems Integrated Software System (ISS) in RRI Padang.*

*Keywords : Technology Acceptance Model (TAM), perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use, perceived compatibility, actual system use, Management Information System Integrated Software System (ISS)*

## A. PENDAHULUAN

Pecanggihan teknologi informasi dirancang untuk mempermudah pekerjaan manusia dan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer *software* dan *hardware* yang digunakan untuk memproses atau menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi [1]. Sistem informasi

manajemen adalah sebuah sistem informasi yang melakukan pengolahan transaksi yang diperlukan oleh sebuah organisasi, memberi dukungan informasi dan pengolahan dalam proses mengambil keputusan. Pemanfaatan sistem informasi manajemen sudah menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan begitupun dengan sebuah lembaga penyiaran yang ingin menempatkan dirinya pada posisi paling depan dalam suatu lembaga. Oleh karena itu, kemampuan sistem informasi

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Teknik Informatika FT-UNP

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP

memegang peranan yang sangat penting untuk menunjang suksesnya sebuah lembaga penyiaran.

RRI lembaga penyiaran publik Indonesia adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara, yang berdiri sejak tanggal 11 September 1945 dengan slogan sekali di udara, tetap di udara. Siarannya berorientasi untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. RRI memberikan informasi seperti pendidikan, pelestari budaya, dan hiburan. (seperti yang tertera di wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Radio\\_Republik\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Republik_Indonesia)).

RRI memanfaatkan teknologi informasi yang dapat membantu karyawan mencari informasi yang dibutuhkan dan untuk mempermudah pekerjaan karyawan dengan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen yang dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen *Integrated Software System* (ISS). Sistem ini sudah ada semenjak tahun 2008 dan dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data berhubungan dengan penyiaran dan pemberitaan. Sistem Informasi Manajemen *Integrated Software System* (ISS) dapat membantu karyawan dalam pekerjaan dari segi waktu untuk mendapatkan informasi lebih cepat, biaya yang digunakan lebih hemat karena lebih hemat kertas dan tenaga yang dibutuhkan tidak banyak.

Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang penyiaran H.Julizar berpendapat bahwa, penerapan sistem informasi manajemen sangat membantu dalam menjalankan misi Radio Republik Indonesia dimana salah satu dari misi memberikan pelayanan informasi kepada semua lapisan masyarakat. Namun, karyawan belum mengetahui sepenuhnya tujuan dari sistem. Ditinjau dalam pengoperasian sistem terdapat kendala yang ditemui pengguna, seperti menu-menu yang tidak diketahui fungsinya, sehingga interaksi pengguna dan sistem menjadi terbatas. Errornya sistem secara tiba-tiba sehingga sulit mengklik icon save, delete karena jaringan yang tidak stabil membuat sistem ini tidak bekerja sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil elaborasi jenjang pendidikan karyawan RRI Padang, tingkat SD berjumlah 2 orang karyawan, SMP tidak ada, SMA dengan jumlah terbesar 56 orang karyawan, tingkat D3 berjumlah 10 orang karyawan, S1 berjumlah 29 orang karyawan, dan S2 berjumlah 4 orang karyawan, total karyawan 102 orang karyawan.

Sesuai hasil elaborasi jenjang pendidikan karyawan RRI Padang memiliki latar belakang jenjang SMA 56 orang itu berarti lebih dari 50% pendidikan karyawan RRI padang berpendidikan SMA. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi tingkat penerimaan sistem yang digunakan di RRI Padang.

Keterlibatan pengguna dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi sistem informasi sangat menentukan akan keberhasilan sebuah kualitas sistem dan informasi yang diproduksinya. Untuk melihat keberhasilan sebuah kualitas sistem dan informasi maka diperlukan evaluasi terhadap Sistem Informasi Manajemen *Integrated Software System* (ISS).

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh [4].

Evaluasi merupakan acuan atau tolak ukur yang digunakan dengan metode analisis penerapan sistem itu sendiri. Dengan evaluasi terhadap penerapan suatu sistem yang sudah diterapkan, diharapkan agar RRI Padang yang di evaluasi mengerti dengan hambatan-hambatan maupun keuntungan dari penggunaan sistem yang selama ini diterapkan di RRI Padang.

Dalam memberikan analisis untuk mengukur tingkat penerimaan suatu sistem informasi oleh pengguna, dapat dilakukan dengan model TAM merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna.

TAM diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dan diusulkan oleh Davis (1989), yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku seseorang. Beberapa penelitian mencoba mengekstensi model TAM dengan menambahkan beberapa variabel eksternal. Pada penelitian ini variabel eksternal yang digunakan adalah persepsi kesesuaian (*perceived compatibility*) didefinisikan menggambarkan tingkat dimana pengguna menggunakan teknologi secara konsisten dengan praktek penggunaannya [7].

*Perceived ease of use* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha [6]. Seseorang akan menggunakan sistem jika memiliki kepercayaan bahwa sistem tersebut mudah menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki kepercayaan bahwa sistem tersebut mudah digunakan maka seseorang tidak akan menggunakannya.

*Perceived usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya [6]. Bahwa kemanfaatan dari penggunaan TIK dapat meningkatkan kinerja, dan prestasi kerja orang yang menggunakannya [2]. Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

*Attitude towards using* didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi [2].

*Behavioral intention to use* didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi [2].

*Actual system use* diartikan kondisi nyata penggunaan sistem. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan dapat meningkatkan produktifitasnya, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan [2].

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis tingkat penerimaan penggunaan sistem informasi manajemen *integrated software system* oleh karyawan di RRI Padang dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel metode TAM ditentukan oleh variabel persepsi kemudahan (*perceived easy of use*), persepsi manfaat (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), persepsi kesesuaian (*perceived compatibility*), dan penggunaan nyata sebuah sistem (*actual system use*).

## B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Penelitian deskriptif korelasional menurut Suharsimi Arikunto (2010:4) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada [11].

Penelitian ini diawali dengan mengetahui permasalahan objek penelitian yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *perceived ease of use* ( $x_1$ ), *perceived usefulness* ( $x_2$ ), *attitude toward using* ( $x_3$ ), *behavioral intention to use* ( $x_4$ ), *perceived compatibility* ( $x_5$ ) dengan *actual system use* ( $y$ ). Setelah mengetahui permasalahan maka dilakukan studi literatur dan wawancara untuk mencari teori-teori yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk memulai penelitian, serta mencari jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Merumuskan permasalahan, mencari landasan teori. Lalu membuat kerangka pikir, dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis. Selanjutnya dilanjutkan dengan membuat model penelitian dengan menggunakan variabel-variabel bebas dan terikat. Setelah dibuat model penelitian, menentukan variabel, populasi dan sampel, dilanjutkan dengan penyusunan instrument. Penyebaran kuisisioner uji coba untuk mengetahui validitas dan realibilitas dengan instrument. Kuisisioner yang sudah valid, kemudian dilakukan penyebaran kuisisioner valid untuk menguji normalitas, homogenitas, uji multikolinearitas dan uji linearitas. Setelah pengolahan data lalu dilakukan uji hipotesis. Dengan hasil yang diperoleh, maka penulis mengambil kesimpulan dan mengajukan saran atas penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan sebagai pengguna Sistem Informasi Manajemen *Integrated Software System* (ISS) Tahun 2017 sebanyak 102 karyawan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Proportinate Stratified Random Sampling*. Sample pada penelitian ini sebanyak 50 responden.

Untuk mendapatkan jumlah sampel pada penelitian ini maka digunakan rumus *Taro Yamane* [9].

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel seluruhnya  
 N = jumlah populasi  
 d = tingkat presisi (10%)

Instrumen dalam penelitian yang digunakan untuk menunjang data tingkat penerimaan Sistem Informasi Manajemen *Integrated Software System* (ISS) berupa *kuesioner* atau angket dengan mengacu model skala *likert*. Jawaban setiap instrumen yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak setuju (TS), Sangat tidak Setuju (STS). Untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrument, dilakukan uji coba terhadap 30 responden diluar sampel yang ditentukan.

Uji validitas dilakukan dengan rumus *product moment*, dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total variabel. Dengan rumus sebagai berikut [9]:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan metode *alpha*. Untuk mengetahui reliabilitas angket, dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel} = 0,361$  dengan ketentuan, bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut reliabel dan begitu juga sebaliknya.

Pengolahan data dilakukan dengan melakukan pengujian prayarat analisis, Regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Dalam analisis deskriptif akan dicari interval kelas pada setiap variabel, dan juga menentukan tingkat pencapaian responden pada masing-masing variable, berikut rumus yang digunakan [10]:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2006:148)

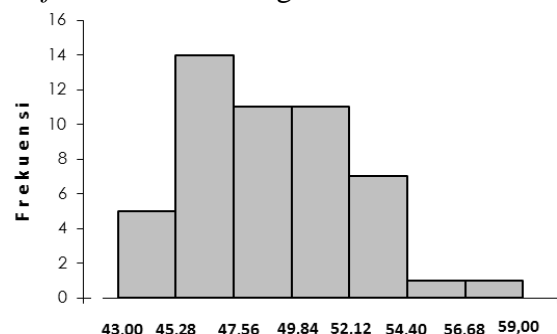
Setelah diperoleh hasil dengan menggunakan rumus tersebut, maka menentukan pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi dengan ketentuan jika tingkat pencapaian

responden 81%-100% keterangan sangat kuat, 61%-80% keterangan kuat, 41%-60% keterangan cukup, 21%-40% ketrangan lemah, 0%-20% sangat lemah [8].

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan bagian yang membahas dan memaparkan data yang dilakukan terhadap pengguna sistem informasi manajemen *integrated software system* di RRI Padang tentang tingkat penerimaan karyawan sebagai pengguna. Berdasarkan pembahasan pada metode penlitian, bahwa pengolahan dalam pembahasan akan mengacu kepada uji yang sudah ditentukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana deskripsi dari data penelitian, mengetahui uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dari penelitian.

Data variabel *perceived easy of use* dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 50 orang responden untuk diisi. Perhitungan statistik dasar variabel *Perceived Ease of Use* terlihat dari gambar 1.



Gambar 1. Histogram Skor Variabel *Perceived Ease of Use* (X1)

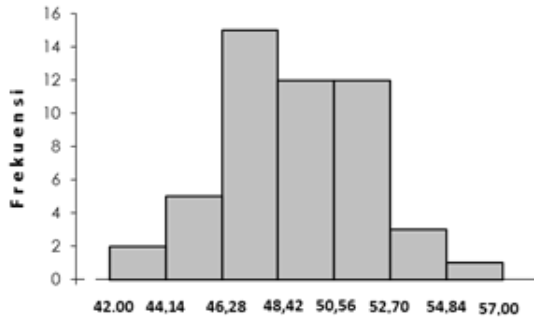
Tingkat pencapaian responden pada variabel *perceived ease of use* didapatkan:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{48,94}{12 \times 5} \cdot 100\% = 81,56\%$$

Jadi, rata-rata tingkat pencapaian skor *perceived ease of use* adalah sebesar 81,56% dan masuk dalam kategori sangat kuat .

Data variabel *perceived usefulness* dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 50 orang responden untuk diisi.

Perhitungan statistik dasar variabel *Perceived Usefulness* terlihat dari gambar 2.



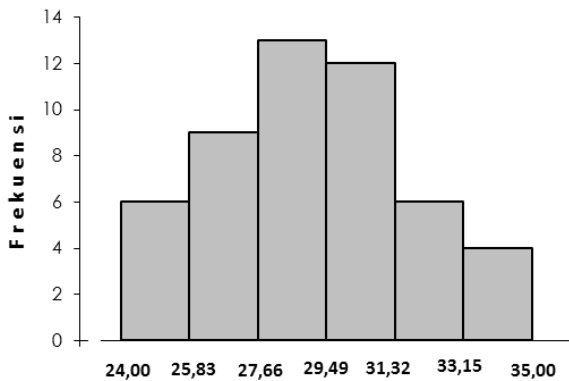
Gambar 2. Histogram Skor Variabel *Perceived Usefulness* (X2)

Tingkat pencapaian responden pada variabel *perceived usefulness* didapatkan :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{48,28}{12 \times 5} \times 100\% = 80,46\%$$

Jadi, rata-rata tingkat pencapaian skor *perceived usefulness* adalah sebesar 80,46% dan masuk dalam kategori kuat .

Data variabel *attitude toward using* dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 7 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 50 orang responden untuk diisi. Perhitungan statistik dasar variabel *Attitude Toward Using* terlihat dari gambar 3.



Gambar 3. Histogram Skor Variabel *Attitude Toward Using* (X3)

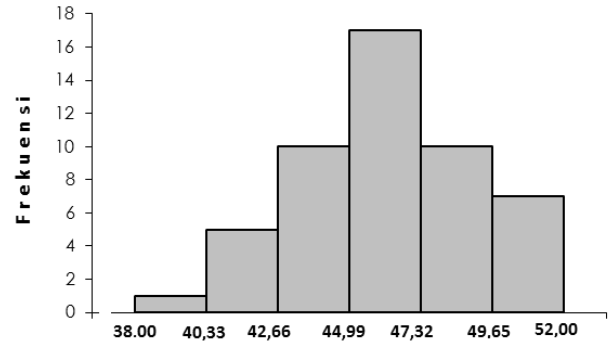
Tingkat pencapaian responden pada variabel *attitude toward using* didapatkan :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{29,10}{7 \times 5} \times 100\% = 83,14\%$$

Jadi, rata rata tingkat pencapaian skor *attitude toward using* adalah sebesar 83,14% dan masuk dalam kategori sangat kuat .

Data variabel *behavioral intention to use* dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 11

butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 50 orang responden untuk diisi. Perhitungan statistik dasar variabel *Behavioral Intention to Use* terlihat dari gambar 4.



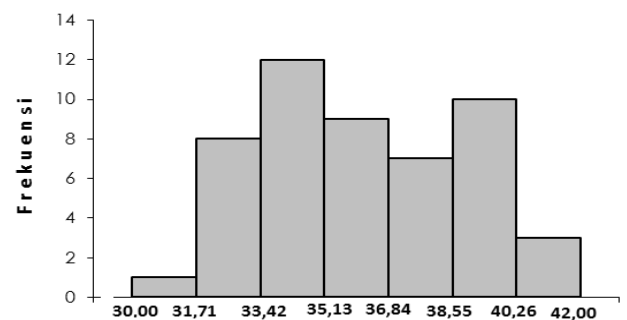
Gambar 4. Histogram Skor Variabel *Behavioral Intention to Use* (X4)

Tingkat pencapaian responden pada variabel *behavioral intention to use* didapatkan :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{46,18}{11 \times 5} \times 100\% = 83,96\%$$

Jadi, rata rata tingkat pencapaian skor *behavioral intention to use* adalah sebesar 83,96% dan masuk dalam kategori kuat .

Data variabel *perceived compatibility* dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 50 orang responden untuk diisi. Perhitungan statistik dasar variabel *Perceived compatibility* terlihat dari gambar 5.



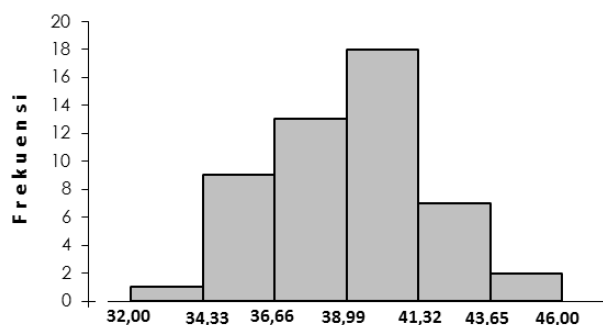
Gambar 5. Histogram Skor Variabel *Perceived Compatibility*(X5)

Tingkat pencapaian responden pada variabel *perceived compatibility* didapatkan :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{36,64}{9 \times 5} \times 100\% = 81,42\%$$

Jadi, rata rata tingkat pencapaian skor *perceived compatibility* adalah sebesar 81,42% dan masuk dalam kategori kuat .

Data variabel *actual system use* dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 50 orang responden untuk diisi. Perhitungan statistik dasar variabel *Actual System Use* terlihat dari gambar 6.



Gambar 6. Histogram Skor Variabel *Actual System Use* (Y)

Tingkat pencapaian responden pada variabel *actual system use* didapatkan :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{38,64}{10 \times 5} \times 100\% = 77,22\%$$

Jadi, rata rata tingkat pencapaian skor *actual system use* adalah sebesar 77,22% dan masuk dalam kategori kuat.

Prasyarat uji analisis yang telah dilakukan diantaranya uji normalitas, homogenitas, dan linearitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada SPSS 16. Hasil perhitungan uji normalitas didapatkan skor signifikansi probabilitas untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,427,  $X_2$  sebesar 0,776,  $X_3$  sebesar 0,449,  $X_4$  sebesar 0,885,  $X_5$  sebesar 0,529 dan  $Y$  sebesar 0,513. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, *perceived compatibility* serta *actual system use* berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16 didapatkan skor signifikansi pada variabel *perceived ease of use* sebesar 0,497, *perceived usefulness* sebesar 0,148,

*attitude toward using* sebesar 0,165, *behavioral intention to use* sebesar 0,233, *perceived compatibility* sebesar 0,258. jadi signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua varian populasi data homogen.

Uji Linearitas juga menggunakan SPSS 16 didapatkan skor variabel *perceived ease of use* terhadap *actual system use* signifikannya  $0,034 < 0,05$ , *perceived usefulness* terhadap *actual system use* signifikannya  $0,029 < 0,05$ , *attitude toward using* terhadap *actual system use* signifikannya  $0,000 < 0,05$ , *behavioral intention to use* terhadap *actual system use* signifikannya  $0,003 < 0,05$ , *perceived compatibility* terhadap *actual system use* signifikannya  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antara penggunaan variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, *perceived compatibility* dengan *actual system use* mempunyai hubungan yang linear.

Uji regresi berganda menggunakan SPSS 16 didapatkan persamaan :

$$\hat{Y} = 4,834 + 0,083 X_1 + 0,050 X_2 + 0,335 X_3 + 0,090 X_4 + 0,368 X_5$$

Persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *perceived ease of use* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka *actual system* ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,083, dan apabila variabel *perceived usefulness* ( $X_2$ ), mengalami kenaikan satu satuan, maka *actual system* ( $Y$ ) akan naik 0,050, begitu juga dengan variabel *attitude toward using* ( $X_3$ ) apabila terjadi kenaikan satu satuan maka *actual system* ( $Y$ ) akan naik 0,335, dan variabel *behavioral intention to use* ( $X_4$ ) apabila terjadi kenaikan satu satuan maka *actual system* ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,090 begitu juga variabel *perceived compatibility* ( $X_5$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka *actual system* ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,368.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Pengujian hipotesis menggunakan uji uji regresi parsial (Uji t) untuk hipotesis 1 sampai hipotesis 7 dengan melihat nilai signifikansi. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dari 2 sisi serta membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan diperoleh  $t_{tabel}$  yaitu 2,008. Nilai standar yang digunakan yang menunjukkan hipotesis diterima adalah dengan melihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis, H<sub>1</sub> faktor *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* diterima, H<sub>2</sub> faktor *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using* diterima, H<sub>3</sub> faktor *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* diterima, H<sub>4</sub> faktor *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* diterima, H<sub>5</sub> Faktor *behavioral intention to use* berpengaruh terhadap *actual system use* diterima, H<sub>6</sub> Faktor *perceived compatibility* berpengaruh terhadap *attitude toward using* diterima, dan H<sub>7</sub> Faktor *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual system use* diterima.

Dari data dapat diketahui bahwa hasil uji t hipotesis 1 H<sub>1</sub> diterima, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (12,659 > 2,008) dan signifikansi 0,000, sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  (0,000 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Dari data dapat diketahui bahwa hasil uji t hipotesis 2 H<sub>2</sub> diterima, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,281, > 2,008) dan signifikansi 0,027, sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  (0,027 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using*. Dari data dapat diketahui bahwa hasil uji t hipotesis 3 H<sub>3</sub> diterima, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,418 > 2,008) dan signifikansi 0,019, sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  (0,019 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using*. Dari data dapat diketahui bahwa hasil uji t hipotesis 4 H<sub>4</sub> diterima, nilai (3,464 > 2,008) dan signifikansi 0,001 sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  (0,001 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*. Dari data dapat diketahui bahwa hasil uji t hipotesis 5 H<sub>5</sub> diterima, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,094 > 2,008) dan signifikansi 0,003 sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  (0,003 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor *behavioral intention to use* berpengaruh terhadap *actual system use*. Dari data dapat diketahui bahwa hasil uji t hipotesis 6 H<sub>6</sub> diterima, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,214 > 2,008) dan signifikansi 0,002 sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  (0,002 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor *perceived compatibility* berpengaruh terhadap *attitude toward using*. Dari

data dapat diketahui bahwa hasil uji t hipotesis 7 H<sub>7</sub> diterima, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,138 > 2,008) dan signifikansi 0,038 sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  (0,038 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual system use*.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness*, variabel *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using*, variabel *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using*, variabel *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*, variabel *behavioral intention to use* berpengaruh terhadap *actual system use*, variabel *perceived compatibility* berpengaruh terhadap *attitude toward using* dan variabel *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual system use*.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 66,4%. Berarti, secara statistik bahwa ada hubungan yang positif antara *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* dan *attitude toward using*, antara *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use*, antara *behavioral intention to use* terhadap *actual system use*, antara *perceived compatibility* terhadap *attitude toward using* dan antara *perceived usefulness* terhadap *actual system use* (penerimaan sistem informasi manajemen *integrated software system*. Sesuai data populasi (N=50), bila masing-masing variabel memiliki kolerasi semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan sistem informasi manajemen *integrated software system* di RRI Padang.

Berdasarkan hasil uji probabilitas diperoleh nilai Sig. F Change sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use* dan *perceived compatibility* akan saling berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual system use* (tingkat penerimaan sistem informasi *integrated software system* di RRI Padang).

Terbuktinya hipotesis dalam pengujian secara simultan (uji F) dapat memberikan informasi bahwa *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use* dan *perceived compatibility* dari

penerapan sistem informasi secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan tingkat penerimaan pengguna sistem informasi manajemen. Semakin baik *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use* dan *perceived compatibility* yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi manajemen *integrated software system* maka akan semakin tinggi tingkat penerimaan sistem informasi manajemen *integrated software system* di RRI Padang.

*Pertama, perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Hal ini dibuktikan diterimanya hipotesis ini dimana hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,659 > 2,008$ ) dan signifikansi 0,000, sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dengan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Mahendara [5] dan Aditya Arie Hanggono [2].

*Kedua, perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Hal ini dibuktikan diterimanya hipotesis ini dimana hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,418 > 2,008$ ) dan signifikansi 0,019, sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  ( $0,019 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal ini konsisten dengan penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan Mahendara [5] dan Aditya Arie Hanggono [2].

*Ketiga, perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi manfaat dengan sikap terhadap penggunaan. Hal ini dibuktikan diterimanya hipotesis ini dimana hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,281 > 2,008$ ) dan signifikansi 0,027, sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  ( $0,027 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan

bahwa variabel persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dengan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan Mahendara [5] dan penelitian yang dilakukan Aditya Arie Hanggono [2]

*Keempat, attitude toward using* berpengaruh positif signifikan terhadap minat untuk tetap menggunakan (*behavior intention to use*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap penggunaan dengan minat untuk tetap menggunakan. Hal ini dibuktikan diterimanya hipotesis ini dimana hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,464 > 2,008$ ) dan signifikansi 0,001 sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dengan minat untuk tetap menggunakan (*behavior intention to use*) mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan Mahendara [5], dan penelitian yang dilakukan Aditya Arie Hanggono [2].

*Kelima, behavior intention to use* berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan nyata sebuah sistem (*actual system use*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat untuk tetap menggunakan dengan penggunaan nyata sebuah sistem. Hal ini dibuktikan diterimanya hipotesis ini dimana hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,094 > 2,008$ ) dan signifikansi 0,003 sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel minat untuk tetap menggunakan (*behavior intention to use*) dengan penggunaan nyata sebuah sistem (*actual system use*) mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya Arie Hanggono [2].

*Keenam, perceived compatibility* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi kesesuaian dengan sikap terhadap penggunaan. Hal ini dibuktikan diterimanya hipotesis ini



dimana hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,214 > 2,008$ ) dan signifikansi  $0,002$  sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi kesesuaian (*perceived compatibility*) dengan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bobby Kurniawan Santosa [3] dan penelitian yang dilakukan Retania Astia [7].

*Ketujuh, perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan nyata sebuah sistem (*actual system use*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi manfaat dengan penggunaan nyata sebuah sistem. Hal ini dibuktikan diterimanya hipotesis ini dimana hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,138 > 2,008$ ) dan signifikansi  $0,038$  sehingga dapat dikatakan  $< 0,05$  ( $0,038 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dengan penggunaan nyata sebuah sistem (*actual system use*) mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan Mahendara [5].

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

Hasil pengolahan data terhadap tingkat penerimaan sistem informasi manajemen *integrated software system* dapat dilihat dari tingkat capaian responden pada masing-masing variabel. *perceived ease of use* 81,56% kategori sangat kuat, *perceived usefulness* 80,46% kategori kuat, *attitude toward using* 83,14% kategori sangat kuat, *behavioral intention to use* 83,96% kategori sangat kuat, *perceived compatibility* 81,42% kategori sangat kuat, *actual system use* memiliki tingkat pencapaian responden terendah yaitu sebesar 77,22% kategori kuat.

Dari hasil pengolahan data pada pengujian hipotesis pada seluruh variabel dengan penerimaan pengguna, hasil pengujian menunjukkan bersama-sama pengaruh yang signifikan antara variabel X

dan variabel Y, berarti ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang sangat berpengaruh dalam penerimaan pengguna, yakni penentuan hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis 1  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka faktor *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dalam pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen ISS Pada RRI Padang. Hasil pengujian hipotesis 2  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using* dalam pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen ISS Pada RRI Padang. Hasil pengujian hipotesis 3  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* dalam pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen ISS Pada RRI Padang. Hasil pengujian hipotesis 4  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* dalam pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen ISS Pada RRI Padang. Hasil pengujian hipotesis 5  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka *behavioral intention to use* berpengaruh terhadap *actual system use* dalam pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen ISS Pada RRI Padang. Hasil pengujian hipotesis 6  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka *perceived compatibility* berpengaruh terhadap *attitude toward using* dalam Sistem Informasi Manajemen ISS Pada RRI Padang. Hasil pengujian hipotesis 7  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual system use* dalam pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen ISS Pada RRI Padang.

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal, salah satunya adalah menambahkan variabel yang lain dalam penelitian sesuai model asli TAM, yang dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai analisis tingkat penerimaan pengguna sebuah sistem.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Kadir & Terra Triwahyuni. 2003. Pengenalan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.
- [2] Aditya Arie Hanggono, dkk (2015). Analisis Atas Praktek TAM (*Technology Acceptance Model*) dalam Mendukung Bisnis Online

JURNAL VOTEKNIKA Vol. 6, No. 1, (2018)

dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 26.

- [3] Bobby Kurniawan Santosa (2015). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Persepsi Kenyamanan, dan Persepsi Kecocokan Terhadap Sikap Pengguna Internet Banking. *Jurnal*.
- [4] Husein Umar. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Irfan Mahendara. (2015). *Analisa Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta Dengan Technology Acceptance Model*. *Jurnal*.
- [6] Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- [7] Retania Astia. (2013). *Determinan Sikap dan Pengaruhnya Terhadap Minat Penggunaan Internet Banking*. Universitas Brawijaya, 1-28.
- [8] Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- [9] Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- [10] Riduwan dan Sunarto. 2006. *Pengantar Statistik: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.